

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama pemerintah adalah mensejahterakan rakyatnya. Kesejahteraan rakyat dapat dicapai ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penentu untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut adalah pembangunan ekonomi. Dengan potensi jumlah penduduk dan persebaran penduduk Indonesia, program pemerataan pembangunan termasuk pembangunan ekonomi menjadi prioritas untuk diwujudkan, yaitu suatu pembangunan yang mendorong perekonomian tidak hanya diperkotaan akan tetapi juga di pedesaan, dengan pemberdayaan pelaku ekonomi dan usaha di desa serta optimalisasi sumber daya desa. Selaras dengan itu, kebijakan yang berpihak (*affirmative policy*) terhadap UKM, telah menjadi harapan yang berkembang luas ditengah tumbuhnya kesadaran dan perhatian terhadap ekonomi rakyat tersebut. Oleh karena itu, selain pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, aspek penting yang menjadi agenda besar dalam proses pembangunan ekonomi hari ini dan ke depan adalah kemandirian ekonomi nasional dan pemerataan pembangunan yang berkeadilan.

Kontribusi Usaha Kecil dan Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sangatlah besar. UKM ini juga mampu mengatasi krisis global yang terjadi pada bangsa ini beberapa tahun lalu sehingga menciptakan kestabilan perekonomian nasional. Jumlah UKM pun kian berkembang, pada periode tahun 2011-2012 jumlah

UKM mengalami peningkatan sebesar 2,41%. Jumlah UKM yang tadinya 55.206.444 unit pada tahun 2011 meningkat di tahun 2012 menjadi 56.534.592 dengan jumlah peningkatan sebesar 1.328.147 (Depkop, 2012).

Keberadaan UMKM sebagai penyedia lapangan kerja telah memberi kontribusi yang sangat besar. Tenaga kerja yang dapat ditampung oleh UMKM semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu mengatasi masalah pengangguran yang menjadi masalah bangsa ini. Pada tahun 2012, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 107.657.509 orang atau 97,24% dari total penyerapan tenaga kerja yang ada. Jumlah ini meningkat sebesar 5,83% atau 5.935.051 orang dibanding tahun 2011. Kontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerja oleh UMKM ini lebih besar dibanding dengan penyerapan tenaga kerja pada Usaha Besar (UB). Pada tahun 2011 UB hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 2.891.224 dan pada tahun 2012 sebesar 3.150.645 orang atau pada tahun 2011 dan tahun 2012, usaha besar hanya mampu menampung 2,76% dan 2,84% dari total penyerapan tenaga kerja yang ada (Depkop, 2012).

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah & Usaha Besar

No.	Indikator	Satuan	Tahun 2011		Tahun 2012	
			Jumlah	Pangsa	Jumlah	Pangsa
1	Unit Usaha					
	a. Usaha Mikro	Unit	54.559.969	98,82%	55.856.176	98,79%
	b. Usaha Kecil	Unit	601.195	1,09%	629.418	1,11%
	c. Usaha Menengah	Unit	44.280	0,08%	48.997	0,09%
	d. Usaha Besar	Unit	4.952	0,01%	4.968	0,01%
	JUMLAH	Unit	55.210.396		56.539.559	
2	Tenaga Kerja					
	a. Usaha Mikro	Orang	94.957.797	90,77%	99.859.517	90,12%
	b. Usaha Kecil	Orang	3.919.992	3,75%	4.535.970	4,09%
	c. Usaha Menengah	Orang	2.844.669	2,72%	3.262.023	2,94%
	d. Usaha Besar	Orang	2.891.224	2,76%	3.150.645	2,84%
	JUMLAH	Orang	104.613.682		110.808.155	
3	PDB Atas Dasar Harga Berlaku					
	a. Usaha Mikro	Rp.Milyar	2.579.388,4	34,73%	2.951.120,6	35,81%
	b. Usaha Kecil	Rp.Milyar	722.012,8	9,72%	798.122,2	9,68%
	c. Usaha Menengah	Rp.Milyar	1.002.170,3	13,49%	1.120.325,3	13,59%
	d. Usaha Besar	Rp.Milyar	3.123.514,6	42,06%	3.372.296,1	40,92%
	JUMLAH	Rp.Milyar	7.427.086,1		8.241.864,2	

Sumber: Depkop 2012

Data di atas menunjukkan potensi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM) sehingga pemerintah menaruh perhatian pada sektor ini, atas prestasi UMKM dalam menggerakkan perekonomian nasional. Namun sejalan dengan potensi tersebut, ada beberapa permasalahan yang dihadapi, terutama pada Usaha Mikro dan Usaha Kecil (UMK). Sunardi (2012) melihat dengan cara pandang yang berbeda terhadap data perkembangan UMK, terutama pada indikator PDB dan penyerapan investasi. Dengan dua indikator tersebut, Usaha Mikro dan Usaha Kecil masih kalah jika dibandingkan dengan Usaha Menengah dan Usaha Besar. Berikut

akan disajikan kembali tabel perkembangan UMK dan UMB mengenai jumlah unit, tenaga kerja, PDB dan penyerapan investasi.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) terhadap Jumlah Usaha, Tenaga kerja, Investasi dan PDB 2011 – 2012.

No.	Uraian	Satuan	2011	2012
1.	UMK			
	Perusahaan	Unit	55.162.164	56.485.594
	Tenaga kerja	Orang	98.877.789	104.395.487
	Nilai Investasi	Milyar	510.488,5	628.319,1
	PDB	Milyar	3.301.401,2	3.749.243
2.	UMB			
	Perusahaan	Unit	49.232	53.965
	Tenaga kerja	Orang	5.735.893	6.412.668
	Nilai Investasi	Milyar	1.472.233	1.655.554
	PDB	Milyar	4.125.685	4.492.621

Sumber : Depkop,2012

Keterangan :

UMK : Usaha Mikro dan Kecil

UMB : Usaha Menengah dan Besar

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dalam jumlah unit usaha dan tenaga kerja, UMK jauh lebih besar dari pada UMB. Namun dalam jumlah nilai investasi dan PDB, UMB berada di atas UMK. Jumlah UMK yang berada jauh diatas UMB, yaitu 56.485.594 unit pada tahun 2012 hanya mampu berkontribusi pada PDB sebesar 3.749.243 milyar, sedangkan unit UMB yang jumlahnya berada dibawah UMK yaitu 49.232 unit, namun bisa memberi kontribusi pada PDB diatas UMK, yaitu sebesar 4.492.621 milyar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun perkembangan jumlah UMK sangat besar, namun tingkat produktivitasnya masih sangat rendah.

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008, Kota Kepanjen

ditetapkan sebagai ibukota Kabupaten Malang yang baru. Malang mempunyai kekayaan akan pariwisata, pendidikan dan pertanian. Maka penduduk di Malang memanfaatkan potensi ini, sehingga bermunculan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di berbagai daerah.

Tabel 1.3
Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Malang

NO.	KETERANGAN	TAHUN		
		2010	2011	2012
1	Unit usaha	227.791	273.000	274.434
2	Tenaga kerja	464974	510503	544503

Sumber: Dinkop dan UMKM Kab. Malang 2012

Singosari adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Malang. Di kecamatan ini, UMK yang berkembang adalah pada sektor pertanian, perdagangan dan hotel, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, transportasi, keuangan serta jasa-jasa (BPS Provinsi Jawa Timur, 2012).

Tabel 1.4
Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Singosari, Tahun 2012

SEKTOR	UNIT USAHA	PERSENTASE
	MIKRO DAN KECIL	
Pertanian	7552	39.69%
Pertambangan dan Galian	17	0.09%
Industri Pengolahan	896	4.72%
Konstruksi	48	0.25%
Perdagangan dan Hotel	7488	39.36%
Transportasi	1142	6.00%
Keuangan	46	0.24%
Jasa	1812	9.52%
TOTAL	19001	100.00%

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2012.

Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Singosari sebanyak 19.001 unit, dan ini merupakan jumlah unit usaha terbesar diantara kecamatan – kecamatan lain di Kabupaten Malang. Dalam penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro dan Kecil di

Singosari mampu menyerap sebanyak 45.713 orang, dan ini juga merupakan jumlah penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi diantara kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Malang (Dinkop dan UKM Kab.Malang, 2012).

Hal ini menjadi bukti bahwa Usaha Mikro dan Kecil mampu membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan menyediakan lapangan kerja.

Namun, disisi lain Usaha Mikro dan Kecil dalam perkembangannya menghadapi beberapa permasalahan. Sehingga dalam hal produktivitas Usaha Mikro dan Kecil masih terkesan lambat (Sunardi, 2012). Haryadi (2010) menyatakan bahwa peran UMKM tergolong masih relatif kecil terhadap PDRB. Sukei (2011) yang meneliti UKM Kota Malang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMK di Kota Malang adalah pada modal, produksi, kelembagaan, aspek teknologi, bahan baku, pemasaran dan tenaga kerja. Sementara Rusdarti (2010) menyatakan bahwa salah satu titik permasalahan UMKM kurang berkembang karena belum diketemukannya jenis usaha rakyat (usaha kecil mikro dan menengah) unggulan dan produk unggulan yang potensial serta produktif untuk dikembangkan menjadi andalan di daerah tersebut. Pengembangan jenis UKM yang potensial dipercaya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Hal ini searah dengan Gerakan Nasional Pemerintah dengan mencanangkan program *one village one product (OVOP)* (Kementrian Koperasi dan UKM, 2012).

Program OVOP telah berhasil dikembangkan di beberapa negara Asia seperti Jepang dan Taiwan. Menteri Negara Koperasi dan UKM meyakini bila setiap daerah atau desa fokus mengembangkan produk yang memang benar-benar unggul, baik dari

sisi kualitas maupun pemenuhan produksi, visi program OVOP untuk menciptakan produk lokal bereputasi global akan mudah dicapai. OVOP yang mengandung semangat pemberdayaan masyarakat desa itu memang sangat mengandalkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta koperasi sebagai ujung tombak (Kementerian Koperasi dan UKM, 2012).

Kementerian Koperasi dan UKM (2012) melalui program OVOP memberikan kriteria mengenai UMK unggulan, diantaranya produk memiliki kearifan lokal, berkualitas ekspor dan produsen pemilik produk harus mempunyai legalitas usaha.

Kecamatan Singosari mempunyai Usaha Mikro Kecil sebanyak 19.026 unit yang terbagi atas beberapa sektor, yaitu pertanian, penggalian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan dan hotel, keuangan dan jasa-jasa. Namun dari sekian banyaknya UMK yang berada di Singosari, tidak semuanya merupakan jenis UMK yang unggulan/potensial. Berdasarkan survey awal tidak semuanya UMK telah mempunyai legalitas usaha dan produk yang mereka miliki tidak semuanya memiliki kualitas ekspor. UMK di Singosari juga menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pertumbuhannya. Maka penentuan UMK unggulan/potensial dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMK Singosari sangat diperlukan.

Agar dapat ditemukan jenis UMK potensial dan dapat diidentifikasi permasalahannya, maka perlu dilaksanakan studi yang berkenaan dengan **Analisis Potensi dan Permasalahan Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam Mengembangkan UMK Unggulan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.**

1.2. Fokus Penelitian

1. Usaha Mikro Kecil apakah yang potensial dan diprioritaskan untuk dikembangkan?
2. Bagaimana potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh UMK potensial di Kecamatan Singosari?

1.3. Tujuan

1. Mengidentifikasi UMK potensial Kecamatan Singosari.
2. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh UMK potensial Kecamatan Singosari.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi Dinas Koperasi dan UKM dalam memberdayakan potensi Usaha Kecil dan Menengah di kecamatan Singosari.
2. Bagi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan untuk kemajuan UKM.
3. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perkembangan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang UKM.